

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Penyuluhan Pertanian memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada petani, Balai Penyuluhan Pertanian berperan sebagai jembatan antara pengetahuan penelitian dan praktik pertanian di lapangan. Keberadaan Balai Penyuluhan Pertanian sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi petani, sehingga mereka dapat menerapkan teknologi pertanian yang lebih baik dan inovatif. Balai penyuluhan pertanian dalam hal ini diharapkan dapat menjamin terselenggaranya fungsi pengembangan sumber daya manusia pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan. Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah sangat menentukan eksistensi terhadap balai penyuluh pertanian. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya penguatan kapasitas kelembagaan petani (Arman dkk, 2023).

Penyuluhan pertanian merupakan aspek penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Balai Penyuluhan Pertanian, sebagai lembaga yang bertugas menyebarkan informasi dan teknologi pertanian, memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Namun, efektivitas penyuluhan tidak hanya tergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada kualitas komunikasi yang berlangsung di antara penyuluh, petani, dan berbagai stakeholder lainnya. Dalam konteks ini, kepuasan komunikasi organisasi menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan program penyuluhan (Mulyana, 2015).

Balai Penyuluhan Pertanian merupakan organisasi yang berperan sebagai penyelenggara penyuluhan pertanian dan sebagai tempat pertemuan para penyuluh pertanian, pelaku utama, pelaku usaha, serta sebagai koordinasi pembangunan pertanian berbasis kawasan. Organisasi ini sangat berperan bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan.

Balai Penyuluhan Pertanian beroperasi dalam konteks yang kompleks, di mana berbagai faktor eksternal dan internal memengaruhi kinerjanya. Dalam struktur organisasi, Balai Penyuluhan Pertanian memiliki penyuluh pertanian yang bertugas langsung di lapangan, serta staf administrasi yang mendukung operasional. Komunikasi yang efektif di antara semua anggota organisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada petani tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam organisasi penyuluhan dapat meningkatkan efektivitas program dan kepuasan petani terhadap layanan yang diberikan (Sukardi, 2020)

Perilaku organisasi merupakan sebuah ilmu perilaku terapan yang dibangun dari sejumlah disiplin perilaku, terutama psikologi, sosiologi serta antropologi. Kontribusi psikologi terutama pada individu atau analisis tingkat mikro. Konsep psikologi berkontribusi untuk mengukur, memahami dan mengubah perilaku, mengidentifikasi pola komunikasi dan membangun kepercayaan. Sehingga perilaku organisasi juga memberikan pemahaman mengenai peran perilaku kelompok, kekuasaan dan konflik yang terjadi di organisasi (Robbin & Judge, 2016). Organisasi dapat dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antar semua pihak internalnya terjalin harmonis. Komunikasi yang terjalin harmonis dalam suatu organisasi akan memudahkan anggotanya untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan organisasi. Maka dari itu, sebuah organisasi atau instansi sangat membutuhkan komunikasi bagi kelangsungan organisasi tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, kita dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan sesama, sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Setiap orang berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain, sehingga tercipta kesamaan makna. Begitu juga bagi organisasi, komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting bagi kelangsungan sebuah organisasi. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat atau sarana bagi organisasi untuk saling memahami antar semua anggotanya. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil (Manopo, 2014).

Komunikasi terjadi ketika terdapat dua bentuk umum tindakan, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Komunikasi yang terjadi dalam hierarki perusahaan dapat disebut sebagai komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Komunikasi yang efektif di dalam organisasi juga berkontribusi pada pengembangan tim yang solid. Anggota organisasi yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan rekan kerja dan masyarakat. Hubungan ini penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja anggota organisasi. Demikian juga dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi bagian terpenting yang sering dibahas, meskipun dalam kenyataannya jarang sekali dipahami secara tuntas. Komunikasi organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Komunikasi yang efektif dapat mendukung kinerja dan produktivitas organisasi secara keseluruhan (Pace & Faules, 2018).

Di dalam praktek perilaku organisasi, komunikasi yang efektif merupakan prasyarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Walaupun demikian komunikasi akan tetap merupakan persoalan yang besar yang seharusnya dihadapi oleh setiap organisasi, karena komunikasi sering dijadikan alasan terjadinya perseolan atau konflik dalam suatu organisasi (Hartini dkk, 2021). Komunikasi organisasi berkorelasi dengan tingkat kepuasan. Ada hubungan antara kualitas dan kuantitas komunikasi dengan kinerja organisasi, serta hubungan positif antara kepuasan dengan iklim dan efektivitas organisasi. Ketika kepuasan komunikasi bertambah, maka iklim organisasi akan semakin positif, sehingga kinerja dan tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Ada hubungan positif antara ketepatan komunikasi yang berkenaan dengan tugas, komunikasi kemanusiaan, dan komunikasi pembaruan dengan kepuasan kerja serta hasil yang dicapai oleh pekerja.

Kepuasan komunikasi organisasi mencakup semua tingkat kepuasan seorang karyawan terhadap lingkungan komunikasi secara keseluruhan. Konsep

kepuasan ini memperkaya ide iklim komunikasi, yang mencakup kepuasan anggota organisasi terhadap informasi yang tersedia. Kepuasan dalam pengertian ini menunjukkan seberapa baik informasi yang tersedia memenuhi permintaan anggota organisasi akan tuntutan informasi, dari siapa datangnya, cara disebarluaskan, bagaimana diterima, diproses, dan direspons oleh penerima. Iklim organisasi jelas dipengaruhi oleh persepsi mengenai seberapa baik aktivitas komunikasi dari suatu organisasi dapat memenuhi tuntutan pribadi.

Kepuasan komunikasi organisasi adalah fungsi dari apa yang seorang karyawan dapatkan dengan apa yang diharapkan. Kepuasan komunikasi tidak terikat pada konsepsi efektivitas pesan; jika pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan penerima, maka pesan tersebut dapat memuaskan meskipun komunikasi tersebut tidak efektif menurut standar tertentu. Kepuasan komunikasi terjadi ketika informasi disampaikan sesuai dengan yang diharapkan penerima informasi (Masmuh, 2008). Kepuasan komunikasi organisasi mengacu pada persepsi karyawan terhadap berbagai aspek komunikasi dalam organisasi, seperti kualitas media komunikasi, keterbukaan komunikasi atasan-bawahan, serta ketepatan dan kelengkapan informasi yang diterima. Tingkat kepuasan komunikasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja karyawan (Sharma 2012).

Kepuasan komunikasi organisasi sangat penting karena berkaitan dengan seberapa baik informasi disampaikan dan diterima dalam suatu organisasi. Di Balai Penyuluhan Pertanian, kepuasan ini mencakup seluruh komunikasi internal yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Ketika komunikasi berlangsung dengan baik, informasi dapat disampaikan secara efektif, dan penyuluh pertanian merasa lebih terlibat dalam proses komunikasi yang dilakukan, sehingga meningkatkan kinerja seluruh penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian. Sebagaimana disampaikan dalam sebuah penelitian, kepuasan dalam komunikasi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kinerja individu dalam organisasi (Robinson & Judge, 2013).

Kepuasan komunikasi organisasi juga berpengaruh terhadap budaya organisasi di Balai Penyuluhan Pertanian. Ketika semua anggota organisasi merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, maka akan terbentuk budaya organisasi yang positif. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja

yang mendukung inovasi dan kolaborasi dalam penyuluhan pertanian. Budaya organisasi yang kuat dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan karyawan. Oleh karena itu, fokus pada kepuasan komunikasi organisasi tidak hanya akan meningkatkan hubungan antara penyuluh dan penyuluh lainnya, tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang lebih baik.

Di tingkat kelembagaan, Balai Penyuluhan Pertanian menjadi simpul strategis dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Namun, dalam praktiknya, kinerja komunikasi antar penyuluh maupun antara penyuluh dengan pemangku kepentingan lainnya sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas penyuluhan. Komunikasi dalam penyuluhan pertanian memiliki peran sentral dalam menyampaikan inovasi, teknologi, serta informasi kebijakan baik antar penyuluh maupun petani. Beberapa masalah yang teridentifikasi dalam komunikasi penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian antara lain kurangnya alur komunikasi yang jelas antara penyuluh lapangan yang menyebabkan terjadinya miskomunikasi dalam pelaksanaan program. Kemudian minimnya pemanfaatan media komunikasi digital untuk berbagi informasi teknis dan administrasi, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh penyuluh sering kali terlambat atau tidak merata diterima. Serta adanya hambatan struktural dan birokratis yang menyebabkan pesan-pesan penting terkait kebijakan atau perubahan teknis tidak tersampaikan secara efektif kepada petani sasaran.

Masalah kepuasan komunikasi ini memiliki implikasi serius terhadap efektivitas penyuluhan di lapangan. Ketika para penyuluh tidak merasa puas dengan komunikasi yang terjadi, maka koordinasi, kolaborasi, serta penyampaian informasi kepada petani menjadi kurang maksimal. Dalam prinsip manajemen sumber daya manusia, kepuasan komunikasi menggambarkan kualitas hubungan kerja yang memengaruhi kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan. Masalah-masalah tersebut mencerminkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem komunikasi internal di lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian agar fungsi penyuluhan dapat berjalan optimal dan adaptif terhadap kebutuhan petani. diperlukan kajian mendalam mengenai tingkat kepuasan komunikasi antar penyuluh di lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Balai Penyuluhan Pertanian merupakan tempat pertemuan dan koordinasi antar penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang berfungsi untuk penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Yang mana tugas dari Balai Penyuluhan Pertanian ini adalah menyusun program penyuluhan, melaksanakan penyuluhan berdasarkan program yang telah dirancang, menyediakan dan menyebarkan informasi sarana produksi, pembiayaan dan pasar (Kementrian Pertanian, 2014). Menurut Arifudin, dkk (2013), pada pertemuan ini petani akan diberikan arahan atau informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, menurut Hariadi (2015) menjelaskan bahwa balai penyuluhan pertanian sebagai center of extension memegang peranan penting karena menjadi pusat kegiatan. Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha dalam menyelenggarakan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan fungsi penyebarluasan informasi dan teknologi pertanian secara cepat, efektif dan efisien melalui komunikasi yang baik.

Menurut data statistik penyuluhan Tahun 2022 Secara keseluruhan Kota Padang memiliki 86 orang penyuluh pertanian. penyuluh tersebut tersebar di 3 balai penyuluhan pertanian Kota Padang: yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Marapalam, Balai Penyuluhan Pertanian Nanggalo, dan Balai Penyuluhan Koto Tangah. Status Balai Penyuluhan Pertanian sebagai unit pelaksana teknis non struktural pada dinas pertanian peternakan perkebunan dan kehutanan Kota Padang dengan wilayah kerja meliputi: Balai penyuluhan pertanian Nanggalo dengan wilayah kerja Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang utara dan Kecamatan Padang Barat. Balai Penyuluhan Pertanian Marapalam dengan wilayah kerja: Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Kecamatan Pauh dan Bungus Teluk Kabung. Balai Penyuluhan Pertanian Koto Tangah dengan wilayah kerja Kecamatan Koto Tangah. Balai Penyuluhan Pertanian sebagaimana dimaksud pada diktum kesatu dipimpin oleh seorang koordinator penyuluh dan merupakan jabatan fungsional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dinas pertanian Kota Padang.

Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di Kota Padang memiliki struktur organisasi yang memiliki pembagian tugasnya masing-masing sehingga proses

komunikasi organisasi terjadi secara efektif di setiap Balai Penyuluhan Pertanian tersebut, agar dapat mengetahui kepuasan komunikasi organisasi penyuluhan pertanian yang efektif di yang ada di Kota Padang tentu perlu diukur dengan cara menganalisis kepuasan komunikasi organisasi yang ada di balai penyuluhan pertanian, karena kepuasan komunikasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap terlaksananya komunikasi organisasi yang baik.

Peneliti melakukan pra survey di Balai Penyuluhan Pertanian Kota Padang yang juga merupakan tempat magang peneliti, di temukan bahwa ada masalah yang menyebabkan ketidakpuasan komunikasi organisasi pada Balai Penyuluhan Pertanian Marapalam antaralain adanya kesalahpahaman dalam penyampaian pesan atau informasi yang kurang jelas ke sesama anggotanya, sehingga yang kurang memahami informasi atau perintah yang harus dilaksanakan. Hal tersebut terjadi dimana atasan atau sesama anggota memberikan informasi yang kurang jelas dan sulit dipahami karena ketika memberikan informasi tanpa menjelaskan secara keseluruhan sehingga para anggota juga kurang memiliki keberanian untuk mempertanyakan maksud dan tujuan dari informasi yang diberikan.

Komunikasi organisasi sangat memegang peranan yang sangat penting terhadap apa yang kita inginkan dalam sebuah organisasi yang ada. Melalui komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya. Kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat mengakibatkan macet dan berantakannya suatu organisasi maupun perusahaan. Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikiranya saja, tetapi komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk memengaruhi orang lain atau sebagai alat interaksi menyamakan persepsi dan untuk mencapai berbagai tujuan individu, kelompok perusahaan maupun masyarakat (Hariko, 2017).

Organisasi dapat dikatakan berhasil ketika hubungan komunikasi antar seluruh elemen terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis tersebut dapat mengikat individu dalam organisasi agar selalu dapat berkontribusi positif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin sangat baik juga akan menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi. Jika komunikasi organisasi sudah terjalin dengan harmonis, maka akan memudahkan organisasi

dalam menjalankan tugas keorganisasian. Hubungan komunikasi tersebut sangat berhubungan dengan kepuasan komunikasi organisasi yang dirasakan oleh anggota-anggotanya (Pranyoto, 2021).

Untuk mengatasi masalah ketidakpuasan komunikasi organisasi ini perlu adanya tindakan manajemen yang baik dalam hal komunikasi. Kepuasan ini juga menyangkut tentang kebutuhan seseorang terhadap informasi yang cukup mengenai pekerjaannya dan organisasinya. Komunikasi yang baik mampu memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh elemen organisasi agar memiliki visi dan misi yang kuat serta menghindari kesalahpahaman (Pranyoto, 2021). Hubungan baik yang diciptakan melalui komunikasi tentu akan berdampak pada organisasi. Hal inilah yang menjadikan kepuasan komunikasi organisasi penting untuk diperhatikan sebagai indikator keberhasilan jalannya organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kepuasan Komunikasi Organisasi di Balai penyuluhan pertanian Kota Padang”. Maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana tingkat kepuasan komunikasi organisasi di Balai penyuluhan pertanian Kota Padang ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kepuasan komunikasi organisasi di Balai penyuluhan pertanian Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Bagi Stakeholder yang terlibat.

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepuasan komunikasi di Balai Penyuluhan Pertanian se-Kota Padang.